



EKSPLORASI SEMANTIK KOSAKATA BAHASA MELAYU PAPUA DIALEK PAPUA BARAT DAYA

Indra Hadinata Rambe, Husniah Ramadhani Pulungan, Khatib Lubis, Eli Marlina Harahap,
Nikmah Sari Hasibuan

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

e-mail: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id, husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan identifikasi kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya beserta eksplorasi semantiknya. Hal ini dilakukan karena masih terbatasnya penelitian sejenis yang berperan dalam pendokumentasian bahasa daerah agar terhindar dari kepunahan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat tujuh identifikasi jenis kosakata dari bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya yang terdiri dari: adverbial sebesar 31%, nomina sebesar 24%, verba sebesar 21%, adjektiva sebesar 12%, pronomina sebesar 6%, sedangkan demonstrativa dan konjungsi masing-masing sebesar 3%. Sementara itu, eksplorasi maknanya mengacu pada konteks sosial yang cenderung aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan menghormati sosok Ibu. Sementara itu, konteks situasional lebih cenderung mendeskripsikan keadaan kehidupan masyarakat yang dekat dengan alam dan erat dengan keterangan waktu yang merujuk pada penanda hari sebagai petunjuknya. Dengan demikian, melalui penelitian ini, bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya dapat lebih dilestarikan sehingga terhindar dari kepunahan bahasa.

Kata kunci: semantik, kosakata, bahasa Melayu Papua, dialek, Papua Barat Daya

Abstract

This study aims to describe the identification of Papuan Malay vocabulary in the Southwest Papua dialect along with its semantic exploration. This is done because there is still a limited number of similar studies that play a role in documenting regional languages to avoid extinction. The research method used is descriptive qualitative research. The results of the data analysis showed that there were seven types of vocabulary identification from the Papuan Malay dialect of Southwest Papua which consisted of 31% adverbs, 24% nouns, 21% verbs, 12% adjectives, 6% pronouns, while demonstratives and conjunctions each by 3%. Meanwhile, the exploration of its meaning refers to the social context that tends to be active in carrying out physical activities and respecting the figure of the mother. Meanwhile, the situational context is more likely to describe the conditions of people's lives that are close to nature and closely related to time information that refers to day markers as a guide. Thus, through this research, the Papua Malay dialect of Southwest Papua can be better preserved to avoid language extinction.

Keywords: semantics, vocabulary, Papuan Malay language, dialect, Southwest Papua

Pendahuluan

Papua Barat Daya merupakan provinsi ke-4 hasil dari pemekaran provinsi di Papua berdasarkan pengesahan RUU Provinsi Papua Barat Daya. Provinsi Papua Barat Daya menjadi provinsi ke-38 di Indonesia yang beribukota Sorong (Finaka et al., 2022). Lokasi Provinsi Papua Barat Daya dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.





Gambar 1. Letak Geografis Papua Barat Daya (Finaka et al., 2022)

Berdasarkan Gambar 1. di atas, maka dapat terlihat bahwa Provinsi Papua Barat Daya memiliki batas-batas sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan Samudera Pasifik. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bintuni, Pegunungan Arfak dan Manokwari. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Laut Seram, Teluk Berau, dan Laut Halmahera. Kondisi geografis tersebut juga menunjukkan bahwa Provinsi Papua Barat Daya memiliki iklim dan ekosistem tropis dengan hutan hujan dan pegunungan.

Penduduk di Provinsi Papua Barat memiliki 102 bahasa berdasarkan peta bahasa di Provinsi Papua Barat (Indonesia, n.d.). Sementara itu, di Provinsi Papua Barat Daya, penduduknya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Namun, terdapat bahasa Melayu Papua, Abun, Ambel, Ayamaru, Ma'ya, Moi, Samate, dan Tehit (Bebas, 2023).

Apabila ditelusuri *literature review* dari penelitian bahasa di Papua mulai dari tahun 2009 hingga tahun 2022, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut. Katubi (2009) meninjau hierarki kebutuhan Maslow pada pilihan bahasa Orang Yaben di Papua Barat; Gau (2011) menjejaki bahasa Melayu Maluku di Papua sebagai kerangka pengenalan; Nikolaus & Ardiansyah (2013) mengidentifikasi istilah-istilah dalam bahasa Marind yang digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Merauke (Papua); Warami (2014) menemukan rekam jejak bahasa Melayu di Papua; Warami (2016) meneliti tipologi ekologi bahasa dari perspektif ekolinguistik di Provinsi Papua Barat; Maturbongs & Asmabuasappe (2016) mendeskripsikan fonologi bahasa Abun di Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat; Burhanuddin, dkk. (2016) mengemukakan urgensi studi linguistik historis bahasa dari subrumpon Halmahera Selatan-Papua Barat; Kholil (2016) meneliti naskah-naskah Islam di Papua; Sawaki (2018) mengungkap melalui tinjauan singkat tipologi bahasa-bahasa di Papua; Prihapsari & Rakhmawati (2018) menganalisis relasi semantik bahasa Indonesia dialek Papua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya; Baru





(2018) menjelaskan sistem numeralia dalam bahasa Miyah di wilayah Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat; Yuniarto (2019) menganalisis perbandingan sistem numeralia bahasa Biak dan bahasa Dusner di Teluk Cendrawasih Papua; Hadi (2022) meneliti langkah awal mengenali konsep subrumpun Halmahera Selatan Papua Barat dengan menganalisis refleksi proto Austronesia dalam bahasa Maya di Papua Barat.

Berdasarkan penelusuran *literature review* di atas, maka penelitian bahasa di Papua Barat sudah pernah dilakukan dari berbagai perspektif keilmuan, mulai dari pilihan bahasa, tipologi, relasi semantik, identifikasi istilah, fonologi, dialek Papua, bahasa Melayu Papua, hingga menelusuri linguistik historis subrumpunnya. Terdapat penelitian yang sudah menganalisis bahasa Melayu Papua sebelumnya. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada pengenalan rekam jejak saja. Sementara itu, eksplorasi semantik dari kosakatanya juga masih terbatas dilakukan. Hal ini karena semantik adalah studi yang mempelajari makna yang terdapat dalam bahasa manusia (Saifullah, 2021). Oleh karena itu, *research gap* kali ini akan fokus pada bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya dengan mengeksplorasi semantik dari identifikasi jenis kosakatanya. Dengan demikian, *novelty* dari penelitian ini nantinya akan menemukan identifikasi jenis-jenis kosakata melalui eksplorasi semantik dari bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya.

Selanjutnya, rumusan masalah yang akan dijawab dapat dibagi ke dalam dua pertanyaan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah deskripsi identifikasi jenis-jenis kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya? (2) Bagaimanakah deskripsi eksplorasi semantik dari identifikasi kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya? Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mendeskripsikan identifikasi kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya dan mendeskripsikan eksplorasi semantiknya. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah kerangka teoretis dalam kajian semantik, khususnya pada perkembangan bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya. Selain itu, penelitian ini dapat berkontribusi dalam mendokumentasikan kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya agar terhindar dari kepunahan. Hal ini karena bahasa daerah merupakan salah satu aset kekayaan negara yang dilindungi dan wajib dilestarikan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama beberapa bulan dengan melakukan kunjungan lapangan ke Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Informan dipilih dengan cara *purposive sampling* dengan memilih informan yang dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat terkait dengan penggunaan kosakata dalam bahasa Melayu dialek Papua Barat Daya tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan informan yang menggunakan bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya. Analisis data dilakukan dengan analisis semantik dengan mengidentifikasi jenis-jenis kosakata dan interpretasi makna yang dilihat dari konteks sosial dan situasional penggunaannya. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi data dengan informan untuk memastikan akurasi dan keabsahan data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi identifikasi jenis-jenis kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya





Deskripsi data dari identifikasi kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat
Daya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Kosakata Nomina

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	<i>Hamek</i>	Terima Kasih	Nomina	Namun, dalam konteks penggunaannya, kata <i>hamek</i> juga dapat memiliki variasi makna tergantung pada situasi, seperti dalam kalimat " <i>Hamek</i> , kau sudah membantu saya menyelesaikan pekerjaan", yang mengacu pada rasa terima kasih atas bantuan yang diberikan.
2.	<i>Kabor</i>	Kabar; Berita	Nomina	Namun, dalam konteks penggunaannya, kata <i>kabor</i> juga dapat memiliki konotasi negatif, seperti dalam kalimat "Kabar buruk itu menyebar dengan cepat", yang dapat mengacu pada berita yang tidak menyenangkan atau berpotensi memicu kekhawatiran.
3.	<i>Kais</i>	Kampung	Nomina	Namun, kata <i>kais</i> juga dapat digunakan untuk menyebutkan desa atau daerah tertentu, seperti dalam kalimat "Saya berasal dari <i>kais</i> yang terletak di lereng gunung".
4.	<i>Maman</i>	Ibu	Nomina	Namun, kata <i>maman</i> juga dapat digunakan untuk menyebutkan wanita yang memiliki karakteristik yang mirip dengan ibu, seperti dalam kalimat "Dia sangat perhatian dan penyayang, mirip seperti <i>maman</i> saya sendiri".
5.	<i>Pino</i>	Ikan	Nomina	Kosakata ini digunakan dalam konteks seputar memancing atau menangkap ikan.
6.	<i>Tagora</i>	Makanan dari	Nomina	Kosakata ini digunakan





		Sagu		dalam konteks pembuatan makanan dari sagu, seperti: <i>papeda</i> dan <i>sago</i> .
7.	<i>Tirat</i>	Daun Kelapa	Nomina	Kosakata ini digunakan dalam konteks pembuatan atap rumah atau bahan bangunan dari daun kelapa.
8.	<i>War</i>	Hujan	Nomina	Namun, kata <i>war</i> juga dapat digunakan untuk menyebutkan kondisi cuaca yang lembab atau berkabut, seperti dalam kalimat "Kita harus hati-hati saat berkendara karena jalan sedang <i>war</i> ".

Berdasarkan Tabel 1. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kosakata tersebut dapat diidentifikasi sebagai nomina. Hal ini karena nomina atau kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk. Secara semantis, nomina merupakan kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian (Alwi dalam Rahima & Juwanda, 2019). Dengan demikian, kosakata nomina yang muncul terdiri dari: *hamek* 'terima kasih', *kabor* 'kabar; berita', *kais* 'kampung', *maman* 'ibu', *pino* 'ikan', *tagora* 'makanan dari sagu', *tirat* 'daun kelapa', dan *war* 'hujan'. Selanjutnya, identifikasi jenis kosakata verba dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Jenis Kosakata Verba

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	<i>Masawar</i>	Bertemu; Berbicara	Verba	Digunakan dalam konteks percakapan informal atau santai. Pada konteks formal atau resmi, kosakata <i>masawar</i> tidak digunakan.
2.	<i>Mes</i>	Tidak Tahu	Verba	Namun, kata <i>mes</i> juga dapat digunakan untuk menyatakan ketidaktahuan seseorang dalam suatu situasi atau topik, seperti dalam kalimat "Saya <i>mes</i> apa yang harus dilakukan dalam situasi ini".
3.	<i>Pake</i>	Menggunakan	Verba	Namun, kata <i>pake</i> juga dapat digunakan dalam penggunaan yang lebih informal dan santai, seperti dalam kalimat "Aku <i>pake</i> baju baru hari ini".
4.	<i>Rawar</i>	Pergi	Verba	Namun, penggunaan kata <i>rawar</i> juga dapat digunakan





				untuk menyatakan kepergian seseorang dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam kalimat "Dia telah <i>rawar</i> dari kampung halaman untuk mengejar cita-citanya".
5.	<i>Sair</i>	Berhenti	Verba	Namun, penggunaan kata <i>sair</i> juga dapat dipengaruhi oleh alasan atau kondisi yang menyebabkan berhenti, seperti dalam kalimat "Mobil kami <i>sair</i> karena ban kempes", yang mengacu pada mobil yang berhenti karena ban kempes.
6.	<i>Waruwari</i>	Berjalan-jalan; Berkeliling- keliling	Verba	Namun, kata <i>waruwari</i> juga dapat digunakan dalam konteks penggunaan yang lebih khusus, seperti dalam kalimat "Kami akan pergi <i>waruwari</i> ke hutan", yang mengacu pada aktivitas berjalan-jalan atau berkeliling di hutan untuk menemukan bahan-bahan alami.
7.	<i>Yakai</i>	Selesai	Verba	Namun, kata <i>yakai</i> juga dapat digunakan untuk menyebutkan situasi yang telah terjadi atau telah diselesaikan, seperti dalam kalimat "Pertandingan sepak bola itu sudah <i>yakai</i> ", yang mengacu pada pertandingan yang sudah selesai.

Tabel 2. di atas menunjukkan hasil identifikasi jenis kosakata verba (kata kerja). Hal ini karena menurut Sibarani (2022), kata kerja merupakan pendeskripsian terhadap sesuatu hal yang sedang dilakukan oleh seseorang atau individu. Kemudian, data verba yang muncul terdiri dari: *masawar* 'bertemu; berbicara', *mes* 'tidak tahu', *pake* 'menggunakan', *rawar* 'pergi', *sair* 'berhenti', *waruwari* 'berjalan-jalan; berkeliling-keliling', dan *yakai* 'selesai'. Setelah itu, identifikasi jenis kosakata adjektiva dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Jenis Kosakata Adjektiva

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	<i>Kasin</i>	Sakit	Adjektiva	Namun, penggunaan kata <i>kasin</i> juga dapat memiliki variasi





				makna, seperti dalam kalimat "Hati-hati, jangan sampai kau <i>kasin</i> lagi", yang mengacu pada situasi di mana seseorang pernah mengalami sakit tertentu dan diingatkan untuk tidak mengulangi kembali.
2.	<i>Kawak</i>	Panjang	Adjektiva	Namun, penggunaan kata <i>kawak</i> juga dapat dipengaruhi oleh situasi atau objek yang dijelaskan, seperti dalam kalimat "Ikan yang kami tangkap sangat <i>kawak</i> ", yang mengacu pada ikan yang sangat panjang.
3.	<i>Kobo</i>	Hitam	Adjektiva	Namun, kata <i>kobo</i> juga dapat digunakan untuk menyebutkan warna lain yang gelap atau pekat, seperti dalam kalimat "Warna rambutnya <i>kobo</i> tua", yang mengacu pada warna rambut yang gelap atau hitam tua.
4.	<i>Lemuk</i>	Jauh	Adjektiva	Namun, penggunaan kata <i>lemuk</i> juga dapat dipengaruhi oleh objek yang dijelaskan, seperti dalam kalimat "Desa itu terletak di daerah yang sangat <i>lemuk</i> ", yang mengacu pada desa yang terletak di daerah yang sangat jauh.

Menurut Tabel 3. di atas menunjukkan identifikasi jenis kosakatanya adalah adjektiva. Hal ini karena adjektiva merupakan kata yang dapat dipakai untuk mengungkapkan makna keadaan dari suatu benda (Kusumawati, 2019). Dengan demikian, kosakata yang muncul terdiri dari: *kasin* 'sakit', *kawak* 'panjang', *kobo* 'hitam', dan *kawak* 'panjang'. Lebih lanjut, identifikasi jenis kosakata verba adverbial dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Jenis Kosakata Adverbial

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	<i>Ap</i>	Sudah	Adverbial	Namun, kata <i>ap</i> juga dapat digunakan untuk menyatakan kejadian yang sudah lama berlalu, seperti dalam kalimat " <i>Ap</i> lama kita tidak bertemu".
2.	<i>Dampir</i>	Hampir	Adverbial	Namun, penggunaan kata <i>dampir</i> juga dapat bervariasi tergantung





				pada situasi, seperti dalam kalimat "Kami <i>dampir</i> kehilangan kendaraan itu", yang mengacu pada situasi di mana seseorang hampir kehilangan kendaraannya, tetapi berhasil mendapatkannya kembali.
3.	<i>Kolana</i>	Sore	Adverbia	Namun, penggunaan kata <i>kolana</i> juga dapat bervariasi tergantung pada konteks, seperti dalam kalimat " <i>Kolana</i> ini sangat panas", yang mengacu pada kondisi cuaca yang sangat panas pada sore hari.
4.	<i>Orak</i>	Tidak	Adverbia	Namun, kata <i>orak</i> juga dapat digunakan untuk memberikan penegasan pada kalimat negatif, seperti dalam kalimat " <i>Orak</i> , aku tidak akan pergi ke sana", yang menegaskan ketidakhadiran seseorang ke suatu tempat.
6.	<i>Papai</i>	Pagi	Adverbia	Namun, kata <i>papai</i> juga dapat digunakan untuk menyebutkan waktu secara kasual, seperti dalam kalimat "Kami akan bertemu di <i>papai</i> besok", yang mengacu pada waktu pagi hari.
7.	<i>Sanggeus</i>	Hari esok	Adverbia	Namun, penggunaan kata tersebut ternyata tidak hanya sebatas untuk mengacu pada waktu di masa depan. Pada beberapa situasi, kata <i>sanggeus</i> juga dapat digunakan untuk menyiratkan harapan atau keinginan.
8.	<i>Tobo</i>	Tidak	Adverbia	Namun, kata <i>tobo</i> juga dapat digunakan untuk menyatakan ketidakmampuan seseorang atau sesuatu, seperti dalam kalimat "Dia <i>tobo</i> dapat menyelesaikan tugas tersebut".
9.	<i>Wa</i>	Sudah	Adverbia	Namun, kata <i>wa</i> juga dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan kagum atau terkesan, seperti dalam kalimat " <i>Wa</i> , betapa indah pemandangan di sini!".
10.	<i>Wakat</i>	Malam	Adverbia	Namun, penggunaan kata <i>wakat</i> juga dapat dipengaruhi oleh waktu atau kondisi yang dijelaskan, seperti dalam kalimat "Kami berkemah di <i>wakat</i> yang dingin", yang mengacu pada waktu malam yang dingin saat



				berkemah.
--	--	--	--	-----------

Tabel 4. di atas menjelaskan identifikasi data dari kosakata adverbia. Hal ini karena adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, atau adverbia lain (Alwi dalam Machu, 2019). Oleh karena itu, kosakata adverbia yang muncul dari data meliputi *ap* 'sudah', *dampir* 'hampir', *kolana* 'sore', *orak* 'tidak', *papai* 'pergi', *sanggeus* 'hari esok', *tobo* 'tidak', *wa* 'sudah', dan *wakat* 'malam'. Kemudian, identifikasi jenis kosakata pronomina dapat dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Jenis Kosakata Pronomina

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	<i>Kamu</i>	Kamu	Pronomina (Kata Ganti)	Namun, kata <i>kamu</i> juga dapat digunakan untuk menyatakan kekaguman atau kekaguman terhadap seseorang atau sesuatu, seperti dalam kalimat " <i>Kamu</i> pandai sekali membuat kue", yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam membuat kue.
2.	<i>Yarang</i>	Kapan	Pronomina (Kata Tanya)	Namun, penggunaan kata <i>yarang</i> juga dapat dipengaruhi oleh konteks penggunaannya, seperti dalam kalimat " <i>Yarang</i> kau akan kembali ke kampung halaman?", yang mengacu pada waktu di masa depan ketika seseorang akan kembali ke kampung halamannya.

Tabel 5 di atas menunjukkan identifikasi jenis kosakata pronomina. Hal ini karena kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina adalah pronomina (Alwi dalam Machu, 2019). Dengan demikian, pronomina yang muncul adalah *kamu* 'kamu' dan *yarang* 'kapan'. Selanjutnya, jenis kosakata demonstrativa dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Jenis Kosakata Demonstrativa

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	<i>Ni</i>	Ini	Demonstrativa	Namun, kata <i>ni</i> juga dapat digunakan untuk menunjukkan kepemilikan atau milik seseorang, seperti dalam kalimat " <i>Ini</i> rumah <i>ni</i> abang saya", yang mengacu pada rumah yang dimiliki oleh kakak laki-laki.

Tabel 6. di atas menunjukkan identifikasi jenis kosakata demonstrativa. Hal ini karena kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu atau anteseden di dalam maupun di luar wacana adalah demonstrativa (Enol, 2020). Oleh sebab itu, kosakata *ni*





'ini' merupakan data yang muncul dari informan. Terakhir, identifikasi jenis kosakata konjungsi terdapat pada Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Jenis Kosakata Konjungsi

No.	Kosakata	Makna	Jenis Kata	Keterangan
1.	So	Maka	Konjungsi	Namun, kata <i>so</i> juga dapat digunakan untuk memberikan penekanan dalam suatu pernyataan, seperti dalam kalimat "Aku <i>so</i> tidak tahu harus bagaimana lagi".

Tabel 7. di atas menunjukkan identifikasi jenis kosakata konjungsi. Hal ini karena yang menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran disebut konjungsi (Enol, 2020). Data yang muncul dari informan adalah kosakata *so* 'maka'.

Berdasarkan ketujuh tabel identifikasi jenis kosakata dari hasil analisis data masih menunjukkan keterbatasan kemunculan kosakata. Kecenderungan kemunculan kosakata yang tertinggi terdapat pada adverbial dan yang terendah terdapat pada demonstrativa dan konjungsi. Dengan demikian, kecenderungan informan untuk memberikan keterangan atau pun penjelasan akan sesuatu hal lebih tinggi dibandingkan dengan menunjuk atau menghubungkan sesuatu. Hal ini dapat saja berubah apabila dilakukan dengan pendekatan yang berbeda untuk memunculkan data-data kebahasaannya. Namun, pada penelitian kali ini sebagai langkah awal dalam mengungkap identifikasi jenis kosakata dengan mengeksplorasi semantik bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya dapat menjadi sumbangan teoretis yang bermanfaat ke depannya.

Deskripsi eksplorasi semantik dari identifikasi kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya

Deskripsi eksplorasi semantik dari identifikasi kosakata bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya dapat dijelaskan sebagai berikut. Kosakata yang muncul berdasarkan pengumpulan data dari bahasa sehari-hari informan menunjukkan beberapa kecenderungan beberapa konteks.

1. Konteks Sosial

Kegiatan sehari-hari yang muncul dari analisis data telah menunjukkan bahwa deskripsi aktivitas masyarakat tersebut seputar berkomunikasi, menggunakan barang/benda, bepergian, dan berdiam di tempat (berhenti). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakatnya tergolong aktif dalam melakukan aktivitas fisik sehingga konteks sosial yang muncul dapat menggambarkan kebiasaan dalam kesehariannya. Selain itu, terdapat juga kebiasaan dalam menanyakan kabar dan mengucapkan terima kasih. Ibu tetap menjadi sosok utama yang terlihat dari kalimat yang menunjukkan rasa hormat dan sayang kepada Ibu pada contoh data sebelumnya.

2. Konteks Situasional

Mengingat lokasi yang dimasuki adalah daerah perkampungan, maka akan muncul kosakata *kais* 'kampung'. Hal ini karena memang medan yang ditempuh juga melewati desa-desa. Sumber makanan dari tanaman adalah sagu. Terlihat daun kelapa juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembuat atap rumah. Ikan menjadi makanan yang nikmat setelah ditangkap maupun dipancing mengingat lokasinya juga

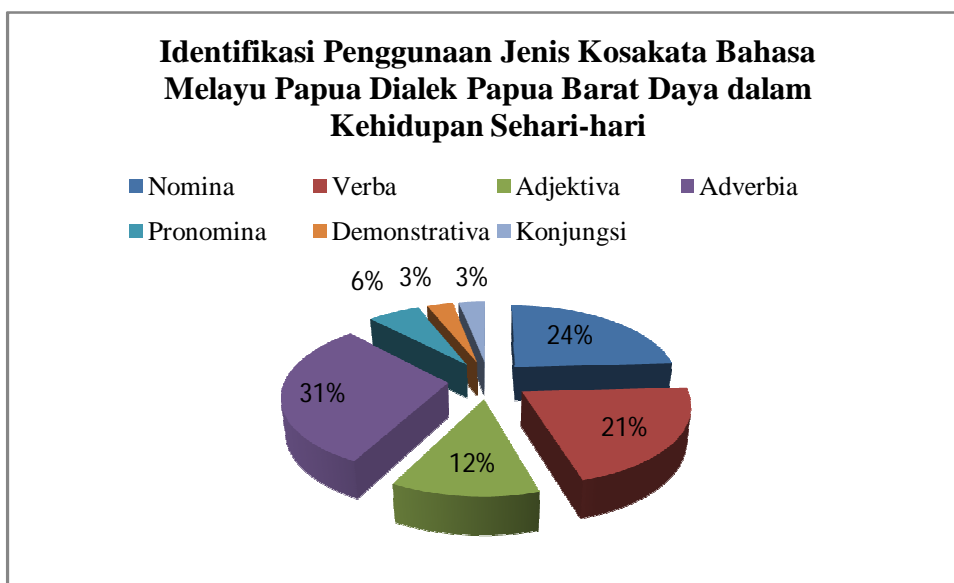




dekat dengan pantai. Ikannya ada yang panjang. Selain itu, warna yang khas di sana adalah warna hitam. Masyarakat di sana terbiasa menjalani perjalanan yang jauh dan menjelaskan keadaan waktu itu dengan keterangan waktu, seperti: pagi, sore, malam, hari esok, hingga menjelaskan lembabnya hujan.

Pembahasan

Eksplorasi semantik didasarkan pada teori semantik yang bermakna studi yang mempelajari makna yang terdapat dalam bahasa manusia (Saifullah, 2021). Eksplorasi yang dimaksud berasal dari identifikasi jenis kosakata dari bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat. Sesuai dengan hasil analisis data, persentasenya dapat dilihat seperti pada Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Identifikasi Penggunaan Jenis Kosakata Bahasa Melayu Papua Dialek Papua Barat Daya

Gambar 2. di atas menunjukkan bahwa identifikasi jenis kosakata tertinggi adalah adverbia sebesar 31%, nomina sebesar 24%, verba sebesar 21%, adjektiva sebesar 12%, pronomina sebesar 6%, sedangkan demonstrativa dan konjungsi masing-masing sebesar 3%.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *novelty* dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat tujuh jenis kosakata dari data informan pengguna bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya, mulai dari verba, nomina, adjektiva, adverbia, pronomina, demonstrativa, dan konjungsi. Konteks yang muncul dari eksplorasi semantiknya terdiri dari: konteks sosial dan konteks situasional. Konteks sosial menekankan masyarakat dengan aktivitas yang aktif menggunakan fisik dan menghormati Ibu sebagai sosok yang mulia. Sementara itu, pada konteks situasional menekankan pada keadaan kehidupan masyarakat yang dekat dengan alam dan erat dengan keterangan waktu yang merujuk pada penanda hari sebagai petunjuknya.

Penutup





Kosakata dari bahasa Melayu dialek Papua Barat Daya memiliki makna yang khas dan unik yang digunakan dalam konteks sosial dan situasional yang spesifik. Terdapat perbedaan penggunaan kosakata dalam konteks percakapan informal dan resmi dalam bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya Sorong. Pentingnya memperhatikan konteks sosial dan situasional dalam penggunaan kosakata tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkaya literatur mengenai bahasa dan budaya Indonesia, terutama yang berkaitan dengan daerah Papua Barat Daya. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah informan yang lebih banyak dan wilayah penelitian yang lebih luas dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang kosakata dalam bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya. Pentingnya pengembangan program pelestarian bahasa dan budaya di Papua Barat Daya Sorong, terutama dalam hal mempertahankan penggunaan kosakata dalam dialek tersebut. Diharapkan pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dan perhatian yang lebih pada upaya pelestarian bahasa dan budaya di Papua Barat Daya, termasuk juga pada upaya dokumentasi dan penelitian bahasa dan budaya daerah tersebut. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk membandingkan kosakata dalam bahasa Melayu Papua dialek Papua Barat Daya dengan kosakata dalam dialek-dialek lain di Papua Barat, maupun dengan dialek-dialek di daerah lainnya di Indonesia. Melalui usulan-usulan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan dan pelestarian bahasa dan budaya Indonesia, khususnya dalam wilayah Papua Barat Daya. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memperkaya pemahaman terkait dengan keragaman bahasa dan budaya Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan dan pelestarian bahasa dan budaya di Indonesia.

Referensi

- Baru, Y. (2018). Sistem Numeralia Bahasa Miyah. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 77–84. <https://doi.org/10.30862/jm.v1i1.739>
- Bebas, W. E. (2023). *Papua Barat Daya*. Id.Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/wiki/Papua_Barat_Daya
- Burhanuddin, B., Sumarlam, S., Mahsun, M., & Fernandez, I. Y. (2016). Urgensi Studi Linguistik Historis Bahasa Subrumpun Halmahera Selatan-Papua Barat. *International Seminar Prasasti III: Current Research in Linguistics*, 184–189. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1478>
- Enol, S. (2020). *Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Film Avengers: Endgame*. [Universitas Hasanuddin]. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/277/>
- Finaka, A. W., Nurhanisah, Y., & Syaifullah, A. (2022). *Papua Barat Daya Jadi Provinsi Ke-38 Indonesia*. Indonesiabaik.Id. <https://indonesiabaik.id/infografis/papua-barat-daya-jadi-provinsi-ke-38-indonesia>
- Gau, S. (2011). Menjejaki Bahasa Melayu Maluku di Papua: Kerangka Pengenalan. *Journal Elektronik Jabatan Bahasa & Kebudayaan Melayu*, 3, 21–40. http://mlc.alc.nie.edu.sg/docs/Vol_3_Sukardi_Gau.pdf
- Hadi, P. (2022). *Refleks Proto Austronesia dalam Bahasa Maya di Papua Barat: Langkah Awal Mengenali Konsep Subrumpun Halmahera Selatan Papua Barat* [Universitas Mataram]. <http://eprints.unram.ac.id/31152/>
- Indonesia, B. dan P. B. di. (n.d.). *Bahasa di Provinsi Papua Barat 102 Bahasa*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved March 29, 2023, from <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/provinsi.php?idp=Papua Barat#:~:text=Bahasa>





- Moraid dituturkan di Kampung, Kabupaten Sorong%2C Provinsi Papua Barat.&text=Bahasa Moskona dituturkan oleh masyarakat, Teluk Bintuni%2C Provinsi Papua Barat.&text=Bahasa Mpur dituturkan di Kampung, Kabupaten Tambrau%2C Provinsi Papua Barat.
- Katubi, K. (2009). Pilihan Bahasa Orang Yaben di Papua Barat: Tinjauan dari Hierarki Kebutuhan Maslow. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 11(1), 83–104. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/236>
- Kholil, M. (2016). Naskah-Naskah Islam Papua. *Jumantara*, 7(1), 167–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.37014/jumantara.v7i1.285>
- Kusumawati, T. I. (2019). Numeralia dan Adjektiva dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Nizhamiyah*, IX(1), 59–77. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/viewFile/430/381>
- Machu, M. (2019). Perbandingan Kelas Kata Bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu Thailand Selatan. *Edu-Kata*, 6(1), 39–48. <https://doi.org/10.52166/kata.v6i1.1768>
- Maturbongs, A., & Asmabuasappe, A. (2016). Fonologi Bahasa Abun di Kabupaten Tambrau Provinsi Papua Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 58–69. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v16i1.3062
- Nikolaus, R., & Ardiansyah, E. A. (2013). *Istilah-Istilah dalam Bahasa Marind yang Digunakan Pemerintah*. December. <https://scholar.archive.org/work/tttxfkfdjxxaj4ui534v3eza/access/wayback/http://jurnal.unipa.ac.id/index.php/melanesia/article/download/739/422>
- Prihapsari, I., & Rakhmawati, A. (2018). Relasi Semantik Bahasa Indonesia Dialek Papua dan Faktor Pemengaruhnya. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1, 1–15. https://repositori.kemdikbud.go.id/10182/1/RELASI_SEMANTIK_BAHASA_INDONESIA_DIALEK_PAPUA_DAN.pdf
- Rahima, A., & Juwanda, M. (2019). Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi di Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.33087/aksara.v3i1.93>
- Saifullah, A. R. (2021). *Semantik dan Dinamika Pergulatan Makna*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=hrgmEAAQBAJ&dq=semantik+adalah&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Sawaki, Y. (2018). Meneropong Tipologi Bahasa-Bahasa di Papua: Suatu Tinjauan Singkat. *Linguistik Indonesia*, 36(2), 129–143. <https://doi.org/10.26499/li.v36i2.79>
- Sibarani, M. (2022). *Analisis Verba Material dan Verba Mental terhadap Novel Keberangkatan Karya NH. Dini dan Kesesuaiannya Dalam Kurikulum 2013 sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII SMA* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/60535/>
- Warami, H. (2014). Bahasa Melayu di Tanah Papua: Rekam Jejak Bahasa Melayu Papua. *Noken Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra & Sosial-Budaya*, 2(2), 182–190. https://www.researchgate.net/profile/Hugo-Warami/publication/348171144_BAHASA_MELAYU_DI_TANAH_PAPUA_REKAM_JEJAK_BAHASA_MELAYU_PAPUA/links/5ff2558892851c13fee76116/BAHASA-MELAYU-DI-TANAH-PAPUA-REKAM-JEJAK-BAHASA-MELAYU-PAPUA.pdf
- Warami, H. (2016). Tipologi Ekologi Bahasa di Provinsi Papua Barat: Perspektif Ekolinguistik. *Jurnal Tutur*, 2(2), 1–10. https://www.researchgate.net/profile/Hugo-Warami/publication/345139004_TIPOLOGI_EKOLOGI_BAHASA_DI_PROVINSI_PAPUA_BARAT_PERSPEKTIF_EKOLINGUISTIK/links/5f9ebe6992851c14bcf8cf





Eksplorasi Semantik Kosakata Bahasa Melayu Papua Dialek250-263

Indra Hadinata Rambe, Husniah Ramadhani Pulungan, Khatib Lubis, Eli Marlina

Harahap, Nikmah Sari Hasibuan

99/TIPOLOGI-EKOLOGI-BAHASA-DI-PROVINSI-PAPUA-BARAT-
PERSPEKTIF-EKOLINGUISTIK.pdf

Yuniarto, H. (2019). Perbandingan Sistem Numeralia Bahasa Biak dan Bahasa Dusner di Teluk Cendrawasih Papua. *Seminar Nasional Dan Launching ADOBSI*, 69--73. <http://adobsi.org/wp-content/uploads/2015/06/>

